

## **PENILAIAN GURU PAMONG DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM PRORAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN (PPP) ANGKATAN 2011 UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA (UNESA) DI SMK NEGERI 12 SURABAYA**

**Devinta Damayanti**

11040254012 (PPKn, FIS, UNESA) devinta.damayanti@gmail.com

**I Made Suwanda**

0009075708 (PPKn, FIS, UNESA) imadesuwanda@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penilaian guru pamong terhadap kompetensi guru PPP angkatan 2011 Unesa di SMK Negeri 12 Surabaya ditinjau dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, (2) mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru PPP angkatan 2011 Unesa di SMK Negeri 12 Surabaya ditinjau dari kompetensi pedagogik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 12 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan, Multimedia, Animasi, desain Komunikasi Visual, Despro Kria Logam, Despro Kria Kayu sejumlah 458 dan 7 guru pamong. Sampel untuk siswa diambil dengan teknik proposional random sampling dengan jumlah 115 siswa dan 7 guru pamong. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara yang selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif persentase (DP). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan: (1) penilaian guru pamong terhadap kompetensi pedagogik guru PPP angkatan 2011 Unesa di SMK Negeri 12 Surabaya dinilai baik dengan persentase 76,64%, (2) penilaian guru pamong terhadap kompetensi profesional guru PPP angkatan 2011 Unesa di SMK Negeri 12 Surabaya dinilai baik dengan persentase 78,93%, dan (3) persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PPP angkatan 2011 Unesa di SMK Negeri 12 Surabaya dinilai baik dengan persentase 79,40%.

**Kata kunci:** Kompetensi guru, Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP), penilaian guru pamong, persepsi siswa

### **Abstract**

This research aims to (1) analyze assessment by tutor teacher on competence of teachers who participate in learning management program (PPP) class of 2011 conducted by Surabaya State University (Unesa) in SMKN 12 Surabaya in terms of pedagogic competence and professional competence; (2) to analyze perception of students on competence of teachers who participate in learning management program (PPP) class of 2011 conducted by Surabaya State University (Unesa) in SMKN 12 Surabaya in terms of pedagogic competence. This research uses quantitative descriptive method. This research was conducted in SMKN 12 Surabaya. Population in this research is 458 grade ten students of machinery, multimedia, animation, visual communication design, metal product design, wood product design departments and 7 tutor teachers. Sample of the students was obtained by random sampling proportional technique with amount of 115 students and 7 tutor teachers. Data collection technique uses questionnaire and interview then analyzed by descriptive percentage analysis. Based on results of data analysis it can be concluded that (1) assessment by tutor teacher on competence of teachers who participate in learning management program (PPP) class of 2011 conducted by surabaya state university (Unesa) in SMKN 12 Surabaya in terms of pedagogic competence indicates percentage of 76.64% who classified as good category; (2) assessment by tutor teacher on competence of teachers who participate in learning management program (PPP) class of 2011 conducted by surabaya state university (Unesa) in SMKN 12 Surabaya in terms of professional competence indicate percentage of 78.93% who classified as good category; and (3) perception of students on competence of teachers who participate in learning management program (PPP) class of 2011 conducted by surabaya state university (Unesa) in SMKN 12 Surabaya in terms of pedagogic competence indicates percentage of 79.40% who classified as good category.

**Keywords:** Competence of teachers, learning management program (PPP), assessment of tutor teacher, perception of students.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi tiap individu merupakan hal sangat penting dan tidak terlepas dalam menjalani kehidupan manusia untuk mengembangkan diri, sehingga individu tersebut menjadi seorang yang terdidik membina hidup yang baik segala bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Peningkatan mutu pendidikan tergantung pada kualitas pengajaran, dan kualitas kemampuan guru pada kegiatan proses pembelajaran. Sunyoto Usman, seorang Guru Besar Fisipol UGM (dalam Suprihatiningrum, 2014:127) menyatakan bahwa “Salah satu hal krusial yang perlu menjadi prioritas kebijakan pendidikan pada saat ini adalah meningkatkan kapasitas dan integritas guru”. Berdasarkan hal ini, menjadi guru profesional harus menunjukkan kemampuan profesional keguruan bagi calon guru melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dari bekal cara mengajar bidang ilmu tertentu. Integritas calon guru seharusnya memiliki bekal bidang ilmu lebih memadai dari LPTK kemudian mempraktikkan melalui Program Pembelajaran Lapangan (PPL).

Hamalik (2004:171-172) mengemukakan kegiatan Program Pembelajaran Lapangan (PPL) sebagai ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang dipersyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan lainnya. Hamalik (2004:107) selanjutnya juga mengemukakan tiga pokok pikiran penting, yakni pengalaman lapangan berorientasi pada (1) kompetensi, (2) terarah pada pembentukan kemampuan-kemampuan profesional mahasiswa calon guru atau kependidikan lainnya, dan (3) dilaksanakan dikelola, dan ditata secara terbimbing dan terpadu. Pengadaan tenaga pendidikan profesional dan berkompeten pada bidang ilmu calon guru diselenggarakan oleh LPTK salah satunya adalah Universitas Negeri Surabaya (Unesa).

Unesa adalah salah satu perguruan tinggi LPTK di Indonesia yang menyelenggarakan program akademik dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pendidikan, ilmu keguruan, mendidik tenaga akademik profesional dalam bidang kependidikan. Sehubungan dengan keberadaan UNESA sebagai LPTK mencatumkan PPL sebagai salah satu mata kuliah keahlian yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan. Program pemberian pengetahuan dan pengalaman pengelolaan pembelajaran tetap diperlukan pada program studi S1 kependidikan atau pendidikan akademik. Pada dasarnya penguasaan teori, metode strategi pembelajaran dalam perkuliahan di kelas harus dikaitkan dan dipadukan dengan pembelajaran secara nyata di sekolah dengan berbagai masalah dan antar sosial kulturalnya.

Oleh karena itu, struktur kurikulum pendidikan akademik untuk calon guru harus menempatkan pengalaman di sekolah dengan praktek pengelolaan pembelajaran secara nyata.

Mata kuliah Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) disajikan dalam struktur kurikulum mulai tahun 2011. Hal ini ideal dengan semua mata kuliah kependidikan juga selayaknya mengenalkan mahasiswa pada kondisi nyata di sekolah. Keberadaan mahasiswa angkatan 2011 tahun ini menjalani PPP dengan dua tipe. Pertama PPP gelombang pertama yaitu mahasiswa melaksanakan praktek lapangan kegiatan pembelajaran di sekolah bersamaan dengan kegiatan kuliah di kampus, jadi tidak melaksanakan praktek pembelajaran lapangan sepenuhnya di sekolah. Kedua PPP gelombang kedua yaitu mahasiswa melaksanakan praktek lapangan kegiatan pembelajaran di sekolah sepenuhnya selama satu bulan. PPP menarik perhatian peneliti untuk menelusuri lebih lanjut perkembangan program baru kependidikan yaitu PPP. Program Pengelolaan Pengajaran (PPP) merupakan pertama kali diadakan oleh UNESA angkatan 2011 sebagai pembelajaran lapangan calon guru di sekolah. Adanya PPP dapat menentukan keberhasilan mahasiswa baik secara teori maupun praktek serta penerapan yang telah didapatkan dari kampus kemudian diaplikasikan di sekolah-sekolah.

Peneliti memilih sekolah SMK Negeri 12 Surabaya karena sekolah tersebut merupakan tempat praktek pembelajaran oleh mahasiswa UNESA menjadi 2 gelombang. Gelombang pertama diadakan pada bulan Maret 2014 oleh Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) sedangkan pelaksanaan gelombang kedua diadakan pada tanggal 8 September-3 Oktober 2014. Pada saat peneliti observasi menurut Wakil Kepala Sekolah SDM (Sumber Daya Manusia) Bu Dra. Elok Wiwin Herowati M., M.Pd sekolah SMK Negeri 12 Surabaya memunculkan kekecewaan oleh Unesa sebagai kampus yang dikenal lahirnya guru profesional. Pada pelaksanaan PPP gelombang pertama tersebut memunculkan berbagai masalah antara lain, guru PPP Unesa tidak serius melakukan praktek pembelajaran karena masih ada kegiatan perkuliahan di kampus sehingga ketidakmaksimalan proses kegiatan mengajar di sekolah terjadi. Kemudian terdapat beberapa guru PPP yang tidak masuk sama sekali sehingga saat penilaian berlangsung oleh guru pamong tidak dapat dilakukan. Ketidakmaksimalan kinerja guru PPP pada gelombang pertama berakibat pada mahasiswa yang melakukan praktek pembelajaran gelombang kedua dengan tidak akan menerima mahasiswa melakukan praktek pembelajaran jika sistemnya berlangsung sambil kuliah, tetapi setelah diberi penjelasan bahwa sistem PPP gelombang kedua berlangsung sepenuhnya selama satu

bulan, akhirnya guru PPP Unesa gelombang kedua dapat diterima dengan catatan akan diawasi secara serius pada pelaksanaan praktek pembelajaran di sekolah tersebut.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang Standar Pendidikan Nasional guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi sebagai berikut: (1) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. (3) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai anggota masyarakat. Kemampuan sosial yaitu kemampuan dalam berinteraksi terhadap tugas dan lingkungan. (4) kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Menurut (Ahmad, 2003:22) persepsi diartikan sebagai fungsi jiwa yang pokok serta sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.

Menurut Toha (2003:145), proses terbentuknya persepsi terdapat beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Stimulus atau rangsangan; terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya. (2) Registrasi; suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisiky yang berupa penginderaan dan syarat seorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim padanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut. (3) Interpretasi; suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Jadi proses terjadinya persepsi adalah suatu proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu objek berdasarkan stimulus melalui alat indera yang dimilikinya kemudian akan diinterpretasikan

bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Penelitian ini didasari oleh teori kognitif, yang pada umumnya menerima Psikologi *Gestalt* tentang persepsi. Selanjutnya, persepsi ini diuraikan lebih rinci oleh Bruner (1957) (dalam Sarwono, 1995:89). Bruner mengatakan bahwa persepsi merupakan proses kategorisasi. Organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (objek- objek diluar, peristiwa, dan lain- lain) dan organisme itu direspon dengan menghubungkan masukan itu dengan salah satu kategori (golongan) objek- objek atau peristiwa- peristiwa. Proses pengambilan keputusan persepsi, Bruner menyatakan bahwa ada empat tahap pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) kategorisasi primitif; dimana objek atau peristiwa diamati, diisolasi, dan ditandai berdasarkan ciri-ciri khusus. Pada tingkat ini pemberian arti pada objek persepsi masih sangat minimal. (2) mencari tanda (*cue search*), dimana pengamat secara cepat memeriksa (*scanning*) lingkungan untuk mencari informasi- informasi tambahan untuk memungkinkannya melakukan kategorisasi yang tepat. (3) konfirmasi, terjadi setelah objek mendapatkan penggolongan sementara. Pada tahap ini pengamat tidak lagi terbuka untuk sembarang masukan, melainkan ia hanya menerima tambahan informasi yang akan memperkuat (mengkonfirmasi) keputusannya. Masukan-masukan yang tidak relevan dihindari. Tahap ini oleh Bruner dinamakan juga proses seleksi melalui pintu gerbang (*selective gating process*). (4) konfirmasi tuntas, dimana pencarian tanda-tanda diakhiri. Tanda-tanda baru diabaikan saja dan tanda-tanda yang tidak konsisten dengan kesimpulan yang sudah dibuat juga diabaikan saja atau diubah sedemikian rupa sehingga cocok dengan kategori yang sudah dipilih.

Berdasarkan hal ini, maka rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penilaian guru pamong terhadap kompetensi guru dalam Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) angkatan 2011 Unesa di SMK Negeri 12 Surabaya ditinjau dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. (2) Persepsi siswa terhadap kompetensi guru dalam Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) angkatan 2011 Unesa di SMK Negeri 12 Surabaya ditinjau dari kompetensi pedagogik

## METODE

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif persentase. Hal ini dapat diartikan sebagai bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan



berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan persepsi guru pamong dan siswa terhadap kompetensi guru PPP Unesa. Metode ini bertujuan memberikan gambaran atas kompetensi guru PPP Unesa di SMK Negeri 12 Surabaya yang telah diberi skor kemudian akan dihitung secara statistik.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 12 Surabaya Jl. Siwalankerto Permai No. 1 Sukolilo Surabaya. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan sekolah SMK Negeri 12 Surabaya memunculkan kekecewaan oleh Unesa sebagai kampus yang dikenal lahirnya guru profesional. Pada pelaksanaan PPP gelombang pertama tersebut memunculkan berbagai masalah antara lain, guru PPP Unesa tidak serius melakukan praktek pembelajaran karena masih ada kegiatan perkuliahan di kampus sehingga ketidakmaksimalan proses kegiatan mengajar di sekolah terjadi. Kemudian terdapat beberapa guru PPP yang tidak masuk sama sekali sehingga saat penilaian berlangsung oleh guru pamong tidak dapat dilakukan.

### Informan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 12 Surabaya yang berjumlah 458 siswa dan guru pamong menurut bidang studi masing-masing guru PPP Unesa berjumlah 7 guru pamong dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1

Jumlah Populasi Guru Pamong SMK Negeri 12 Surabaya

No	Nama Guru Pamong	Jurusan
1	Drs. Edy Subiyanto, M.Ds	Dispro Kria Logam
2	Meira Karya Dewi, S.Pd	Animasi dan Teknologi Pendidikan
3	Rudi Hartono, S. Or	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
4	Indari Sudjijatmi, S.Pd	Teknologi Pendidikan
5	Rr. Dwi Tjahjani Hardiana, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
6	Qurratul Aini, S.Pd	Fisika
7	Heru Suprpto, S.Pd	Matematika

Tabel 2

Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMK Negeri 12 Surabaya

No	Program Keahlian	Jumlah Siswa
1	Teknik Pemesinan	82
2	Multimedia	80
3	Animasi	74
4	Desain Komunikasi Visual	72
5	Despro. Kria Logam	77
6	Despro. Kria Kayu	73
Jumlah		458

Pada penelitian ini jumlah guru pamong menurut bidang studi masing-masing guru PPP Unesa kurang dari 100, maka semua guru pamong dijadikan sampel yaitu

berjumlah 7 guru, sedangkan untuk sampel siswa diambil 25% dari seluruh populasi sehingga jumlah keseluruhan sampel siswa berjumlah 115 siswa.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik proporsional random sampling (*proportionate random sampling*). Wilayah dalam penelitian ini siswa kelas X yang ada di SMK Negeri 12 Surabaya. Pengambilan sampel siswa secara random sebesar 25% dari jumlah populasi siswa sehingga diperoleh jumlah sebanyak 115 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3

Jumlah Sampel Siswa Di SMK Negeri 12 Surabaya

No	Program Keahlian	Jumlah Siswa
1	Teknik Pemesinan	21
2	Multimedia	20
3	Animasi	19
4	Desain Komunikasi Visual	18
5	Despro. Kria Logam	19
6	Despro. Kria Kayu	18
Jumlah		115

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Angket yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua angket yaitu, angket bagi siswa dan angket bagi guru pamong. Penggunaan dua angket dikarenakan terdapat perbedaan persepsi siswa dan guru pamong terhadap kompetensi guru PPP Unesa. Kompetensi guru PPP Unesa yang dinilai oleh guru pamong terdapat dua kompetensi antara lain, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sedangkan kompetensi guru PPP Unesa yang dipersepsi siswa hanya ditinjau dari kompetensi pedagogik. Berikut ini adalah skor penilaian untuk masing-masing pilihan jawaban dari responden:

Tabel 4

Pilihan Jawaban Angket Persepsi Guru Pamong dan Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Penilaian
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang Baik	1

(2) Wawancara digunakan sebagai penguat data penelitian yang diperoleh dari teknik angket.

Teknik analisis data penelitian adalah deskriptif presentase. Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengetahui persentase tiap-tiap faktor berdasarkan skor jawaban responden dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Persentase (%)

n : jumlah skor yang diperoleh

N : jumlah total nilai responden (Ali, 1994:186)

Tabel 5

Kategori

Rentang Persentase (%)	Kategori
81,25 - 100	Sangat Baik
62,51 - 81,26	Baik
43,75 - 62,50	Cukup
25,01 - 43,76	Kurang Baik

Hasil deskripsi persentase (DP) penilaian guru pamong dan persepsi siswa berdasarkan kategori yang telah dibuat maka selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan ditarik suatu kesimpulan. Tetapi pada hasil penelitian ini penilaian guru pamong akan ditinjau pada dua kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sedangkan persepsi siswa akan ditinjau dari kompetensi pedagogik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil (1) penilaian guru pamong tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator pertama (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 6

Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
1	Menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat setiap materi pembelajaran	78,57%	Baik
2	Memperhatikan kebersihan dan ketertiban dalam kelas agar kegiatan pembelajaran menjadi kondusif	78,57%	Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		78,57%	Baik

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru PPP Unesa telah mengajar dengan metode-metode pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa agar siswa tersebut dapat memahami materi pembelajaran. Selain itu sebelumnya guru PPP Unesa telah memperoleh ilmu kompetensi keguruan metode-metode pembelajaran di kampus, jadi saat praktek

lapangan di sekolah telah mengetahui metode-metode pembelajaran yang tepat saat menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian guru PPP Unesa memiliki cukup banyak variasi mengajar untuk mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan siswanya saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru PPP Unesa memeriksa kondisi kelas dengan melihat kebersihan dan ketertiban kelas. Kebersihan kelas bisa dilihat dari memeriksa masing-masing bangku siswa yang masih kotor akan menyuruh siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Kemudian saat guru PPP memeriksa ketertiban kelas dapat dilihat dengan cara mengabsen kehadiran siswa dan memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat berjalan kondusif. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Qurratul Aini, S. Pd sebagai berikut:

“...saat guru PPP Unesa melakukan praktek lapangan disini (SMK Negeri 12 Surabaya) gurunya sudah mengetahui metode-metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar ya mbak. Guru PPP sudah paham metode pembelajaran mana yang cocok untuk materi dan mana yang tidak tepat sehingga siswa juga bisa cepat paham menerima pelajaran. Sehingga metode pembelajarannya yang digunakan pun cukup bervariasi”. (Wawancara: Surabaya, 11 Maret 2015)

Penilaian guru pamong tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator kedua (b) pemahaman terhadap peserta didik dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 7

Pemahaman terhadap Peserta Didik

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
3	Mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah	82,14%	Sangat baik
4	Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman partisipasi peserta didik, memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab pengetahuan mereka	78,57%	Baik

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
5	Menanggapi pertanyaan dari peserta didik dengan cara mengalihkan pertanyaan kepada peserta didik lain	67,86%	Baik
6	Memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar proses pembelajaran	78,57%	Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		76,79%	Baik

Guru PPP Unesa telah menghargai jawaban siswa baik yang benar maupun salah saat guru melontarkan pertanyaan saat proses penyampaian materi pembelajaran berlangsung. Jika ada siswa yang benar menjawab pertanyaan dari guru PPP Unesa, siswa terlihat bersemangat untuk belajar karena diberikan nilai tambahan. Hal tersebut sesuai pemaparan dari Ibu Rr. Dwi Tjahjani Hardiana, S.Pd sebagai berikut:

“...siswa menjawab pertanyaan dari guru PPP UNESA baik jawaban benar maupun salah tetap dihargai, karena bisa dilihat melalui memberikan nilai tambahan bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan guru PPP UNESA. Nilai tambahan yang diberikan tentunya tidak sama ya mbak, tentunya sesuai dengan jawaban siswa benar atau salah. Meskipun begitu antusiasme siswa cukup baik dengan beragamnya jawaban yang mereka lontarkan”. (Wawancara: Surabaya, 12 Maret 2015)

Guru PPP Unesa cukup menarik perhatian siswa dengan bukti menanggapi pertanyaan dari guru PPP Unesa dengan serius. Selain itu pertanyaan tersebut tidak hanya terpaku dalam skenario pembelajaran saja tetapi ada umpan balik dari siswa. Umpan balik siswa tersebut berupa pertanyaan siswa kepada guru PPP Unesa dan tentunya guru PPP Unesa merespons pertanyaan tersebut dengan penuh antusias, sehingga sejauh mana tingkat pemahaman siswa dapat diketahui oleh guru PPP Unesa.

Saat proses pembelajaran berlangsung ada dua tipe siswa yaitu siswa aktif dan siswa tidak aktif. Guru PPP Unesa harus mencari ide agar siswa tidak aktif saat pembelajaran berlangsung ikut paham saat guru PPP Unesa menyampaikan materi pembelajaran. Memunculkan pemahaman siswa tidak aktif tersebut

salah satunya dengan cara memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar saat proses pembelajaran. Pemberian bantuan kesulitan belajar tersebut dilakukan saat siswa mengerjakan tugas di kelas. Jadi dengan melihat hasil kerja siswa mengerjakan tugas di kelas dapat mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa.

Penilaian guru pamong tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator ketiga (c) pengembangan kurikulum/silabus dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 8  
Pengembangan Kurikulum/Silabus

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
7	Penyusunan silabus sesuai kurikulum	82,14%	Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		82,14%	Baik

Penyusunan silabus dinilai sangat baik dengan jumlah 82,14. Hal ini dikarenakan telah diajarkan saat di kampus, jadi guru PPP Unesa tidak mengalami banyak kesulitan dalam penyusunan silabus yang kebetulan pada saat itu kurikulum 2013. Analisis tersebut sesuai dengan pemaparan dari Bapak Heru Suprpto, S.Pd sebagai berikut:

“...kalau penyusunan silabus guru PPP Unesa tidak mengalami banyak kesulitan ya mbak, karena waktu di kampus sendiri kan juga sudah diajarkan. Jadi saat praktek lapangan disini (SMK Negeri 12 Surabaya) tidak mengalami kesulitan yang berarti”. (Wawancara: Surabaya, 13 Maret 2015)

Penilaian guru pamong tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator keempat (d) perancangan pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 9  
Perancangan Pembelajaran

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
8	Perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar agar peserta didik dapat mencapai kompetensi	75%	Baik
9	Materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	67,86%	Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		71,43%	Baik



Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru PPP Unesa membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan silabus, agar saat proses pembelajaran berlangsung terhadap siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan. Pembuatan perencanaan pembelajaran oleh guru PPP Unesa memiliki kesesuaian pada saat proses pembelajaran berlangsung, Tetapi terkadang pada langkah-langkah pembelajaran perencanaan pembelajaran dengan praktek lapangan tidak ada kesesuaian karena adanya faktor waktu.

Kesesuaian materi pembelajaran di perencanaan pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran agar saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Penilaian guru pamong tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator kelima (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 10  
Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
10	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	67,86%	Baik
11	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	67,86%	Baik
10	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	67,86%	Baik
11	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	67,86%	Baik
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan karakteristik siswa	78,57%	Baik
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	75%	Baik
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	78,57%	Baik
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	75%	Baik

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
16	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	71,43%	Baik
17	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	78,57%	Baik
18	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar saat proses pembelajaran	67,86%	Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		73,41%	Baik

Guru PPP Unesa telah menyampaikan penguasaan materi pembelajaran terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung dinilai baik, karena telah sesuai dengan tema pembelajaran. Tetapi penguasaan materi pembelajaran tersebut tidak sempurna yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan guru PPP Unesa saat menyampaikan materi pembelajaran masih terlihat kurang menguasai dan membaca catatan kecil yang dibawanya sata proses pembelajaran.

Saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung harus mengenali karakteristik kelas tersebut. Kelas yang ada di SMK Negeri 12 Surabaya sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Jadi daya tangkap materi pembelajaran yang disampaikan cukup sulit dicerna dengan baik dibandingkan dengan daya tangkap perempuan. Jadi guru PPP Unesa harus berpikir kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar semua siswa dapat menangkap materi pembelajaran. Misalnya menyampaikan materi pembelajaran dengan permainan, video, gambar, dan media pembelajaran lainnya.

Saat proses pembelajaran berlangsung kondisi kelas yang aktif tentunya harapan bagi guru agar kelas menjadi lebih hidup. Partisipasi aktif siswa dapat dimunculkan melalui berbagai cara seperti membuat kelompok diskusi siswa saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Selain menunjukkan sikap keterbukaan pada siswa, kondisi kelas muncul keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar karena kondisi kelas yang hidup, aktif, dan menyenangkan.

Guru PPP Unesa telah melakukan komunikasi dengan jelas, baik dan benar. Tetapi terkadang ada bahasa lisan yang ditanggapi siswa lain. Misalnya guru PPP Unesa menyuruh salah satu siswa untuk mengerjakan tugas karena telah diketahui bahwa anak tersebut dari awal pelajaran tidak memperhatikan guru PPP Unesa menyampaikan materi pembelajaran. Guru PPP Unesa

memiliki maksud untuk bersikap tegas tetapi siswa tersebut menanggapi lain seperti keluar kelas tidak mengikuti pelajaran.

Penilaian guru pamong tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator keenam (f) evaluasi hasil belajar dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 11  
Evaluasi Hasil Belajar

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
19	Melaksanakan evaluasi pembelajaran pada setiap proses pembelajaran selesai	78,57%	Baik
20	Memberikan tugas pada siswa saat di kelas maupun di rumah	78,57%	Baik
21	Memberikan tes ulangan harian	75%	Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		77,38%	Baik

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PPP Unesa adalah setiap jam pelajaran hampir selesai melakukan kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kegiatan menyimpulkan materi tersebut terlebih dahulu melibatkan siswa kemudian ditambahi dan jika ada yang salah akan dibenarkan oleh guru PPP Unesa.

Pemberian tugas rumah dan ulangan harian adalah bentuk evaluasi hasil belajar siswa. Guru PPP Unesa memberikan tugas rumah dan tes ulangan cukup variatif seperti memberikan tugas yang perlu untuk dianalisis siswa sehingga tidak terpaku hanya tugas kognitif saja serta dapat mengembangkan pikiran dan pendapatnya melalui tulisan. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Ibu Indari Sudjijatmi, S. Pd sebagai berikut:

“...saat guru PPP Unesa memberikan tugas rumah siswa dan tes ulangan harian cukup variatif ya. Hal ini dibuktikan dari tugas dan tes analisis., sehingga siswa dapat mengembangkan pikirannya berupa tulisan dan tidak hanya tugas kognitif saja”. (Wawancara: Surabaya, 12 Maret 2015).

Penilaian guru pamong tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator ketujuh (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 12  
Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
22	Menyusun penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	75%	Baik
23	Memberikan hasil ujian dan tugas bersifat objektif	82,14%	Sangat Baik
24	Melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik	67,86%	Baik
25	Memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.	82,14%	Sangat Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		76,79%	Baik

Penyusunan penilaian oleh guru PPP Unesa akan memunculkan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Misalnya saat penilaian persentasi siswa dinilai sangat baik berarti menandakan siswa tersebut memiliki potensi “*public speaking*” yang baik. Mengembangkan potensi siswa dengan cara melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis bisa melalui dengan adanya tugas analisis dan kegiatan diskusi kelompok. Berdasarkan penilaian tersebut guru PPP Unesa harus memiliki sikap objektif dalam menilai hasil kerja siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil (2) penilaian guru pamong tentang kompetensi profesional guru PPP pada indikator pertama (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 13  
Konsep, Struktur, dan Metode Keilmuan/Teknologi/Seni yang Menaungi/Koheren dengan Materi Ajar

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
26	Penjabaran rumusan indikator sesuai dengan kompetensi dasar	78,57%	Baik



No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
27	Penjabaran rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	78,57%	Baik
28	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajarann: pendahuluan, inti, dan penutup)	78,57%	Baik
29	Rumusan kegiatan pembelajaran memuat dengan jelas peran guru dan peran siswa	71,43%	Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		76,78%	

Guru PPP Unesa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan RPP dan sesuai dengan RPP kurikulum 2013. Tapi ada kesalahan dalam menjabarkan perumusan RPPP yang telah dibuat oleh setiap guru PPP Unesa. Hal tersebut menurut penuturan dari Bapak Heru Suprpto, S.Pd sebagai berikut:

“...penilaian RPP guru PPP UNESA sesuai dengan guru pamong masing-masing. Penjabaran rumusan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai apa yang diketahui oleh guru pamong sendiri. Guru pamong sendiri sebenarnya juga belum paham pasti penjabaran rumusan indikator dan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013. Soalnya waktu guru PPP UNESA praktek lapangan itu saja masih diadakan pelatihan (diklat) dan sosialisasi kurikulum 2013”. (Wawancara: Surabaya, 13 Maret 2015)

Penilaian guru pamong tentang kompetensi profesional guru PPP pada indikator kedua (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 14

Materi Ajar yang ada dalam Kurikulum Sekolah

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
30	Memberikan pemahaman konsep materi pada siswa	71,43%	Baik
31	Penguasaan guru PPP terhadap materi yang disampaikan pada siswa dan langsung mendapatkan respons positif siswa	78,57%	Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		75%	Baik

Penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PPP UNESA sudah baik dikarenakan materi yang disampaikan tidak hanya konsep-konsep, tetapi juga memberikan contoh dari materi pembelajaran tersebut. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Rr. Dwi Tjahjani Hardiana, S.Pd sebagai berikut:

“...penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PPP UNESA sudah baik dikarenakan materi yang disampaikan tidak hanya konsep-konsep yang tidak dimengerti oleh siswa, tetapi juga memberikan contoh dari materi pembelajaran tersebut. Pada penyampaian materi pembelajaran seperti itu siswa merespons positif guru PPP karena mengumpan balik dengan bertanya pengalaman saat peringatan kemerdekaan Indonesia”. (Wawancara: Surabaya, 13 Maret 2015)

Penilaian guru pamong tentang kompetensi profesional guru PPP pada indikator ketiga (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 15

Hubungan Konsep antar Mata Pelajaran Terkait

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
32	Mengaitkan materi yang disampaikan dengan mata pelajaran yang terkait	85,71%	Sangat Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		85,71%	Sangat Baik

Guru PPP Unesa saat menyampaikan materi pembelajaran secara tematik yaitu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. menurut penuturan dari Ibu Rr. Dwi Tjahjani Hardiana, S.Pd sebagai berikut:

“...sebenarnya mata pelajaran umum siswa kan bersifat tematik ya mbak seperti adanya IPS dan IPA. PPKn pun juga seperti itu ada terselip IPS didalamnya. Nah kebetulan di SMK tidak ada mata pelajaran geografi makanya digabung menjadi IPS. IPS sendiri kan mengandung banyak pelajaran seperti sejarah, geografi, dan ekonomi. Tidak mungkin semua materi dalam pelajaran tersebut masuk dalam IPS kan makanya salah satu adanya PPKn untuk mengaitkan mata pelajaran IPS masuk

kedalamnya. Sewaktu guru PPP PPKn Unesa mengajar kelas X kan ada materi tentang rasa syukur atas kemerdekaan Indonesia, disitu bisa diselipkan bagaimana cara pahlawan memperjuangkan dan merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan Indonesia sekaligus masuk pada pelajaran Sejarah”. (Wawancara: Surabaya, 13 Maret 2015)

Penilaian guru pamong tentang kompetensi profesional guru PPP pada indikator keempat (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 16

Penerapan Konsep-Konsep Keilmuan dalam Kehidupan Sehari-Hari

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
33	Menjelaskan konsep melalui media atau alat peraga	78,57%	Baik
34	Kesesuaian media atau alat peraga dengan materi yang disampaikan	78,57%	Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		78,57%	Baik

Penyampaian materi pembelajaran hanya berdasarkan konsep saja tidak kan mendukung pembelajaran yang kondusif. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Rr. Dwi Tjahjani Hardiana, S.Pd sebagai berikut:

“...memunculkan semangat belajar siswa salah satunya dengan adanya media ya mbak. Misalnya pada pelajaran Fisika adanya praktek ilmiah di laboratorium, pelajaran PPKn ditayangkan sebuah video sejarah kemerdekaan Indonesia, dan pelajaran olahraga tentunya ada benda pendukung seperti bola untuk memainkan sebuah permainan olahraga. Selain itu media tidak hanya sebagai hiasan semata, tetapi juga harus disesuaikan dengan tema pelajaran tersebut”. (Surabaya, 13 Maret 2015)

Penilaian guru pamong tentang kompetensi profesional guru PPP pada indikator keempat (d) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 17

Kompetisi secara Profesional dalam Konteks Global dengan Tetap Melestarikan Nilai dan Budaya Nasional

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
35	Melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri	78,57%	Baik
36	Memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya	78,57%	Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		78,57%	Baik

Evaluasi diri di SMK Negeri 12 Surabaya dilihat dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada tahun 2015 sistem PPP Unesa memiliki 2 gelombang yaitu pada bulan Maret dan bulan September. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Indari Sudjijatmi, S.Pd sebagai berikut:

“...jika tahun 2015 selama guru PPP Unesa mengajar kesalahan tersebut dimulai dari RPP dalam menjabarkan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran karena telah diketahui bahwa terdapat kurikulum 2013 yang masih berjalan singkat. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran masih ada yang kurang tegas menghadapi siswa, karena telah diketahui bahwa usia guru PPP Unesa dengan siswa selisihnya tidak banyak jadi masih dianggap teman sebaya. Tetapi kalau jurnal pembelajaran pada bulan Maret guru PPP Unesa melaksanakan pembelajaran tidak efektif karena masih ada kuliah di kampus, sehingga evaluasi diri dan jurnal pembelajaran guru PPP Unesa tidak bisa dinilai oleh guru pamong. tetapi pada saat bulan September evaluasi diri dan jurnal pembelajaran berjalan cukup efektif karena dilaksanakan full selama 1 bulan. Tetapi pada pelaksanaan bulan September masih kurang pengalaman dalam mengisi evaluasi diri dikarenakan hanya satu bulan jadi pengalaman

mengajar masih kurang”. (Wawancara: Surabaya, 12 Maret 2015)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil (2) persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator pertama (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 18  
Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
1	Menggunakan metode-metode mengajar yang tepat setiap materi pembelajaran	82,39%	Sangat Baik
2	Memperhatikan kebersihan dan ketertiban dalam kelas agar kegiatan pembelajaran menjadi kondusif	78,69%	Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		80,54%	Baik

Guru PPP Unesa saat melakukan pelaksanaan pembelajaran telah mengerti yang dibutuhkan siswa agar siswa tersebut paham dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PPP Unesa. Hal ini sesuai pemaparan dari salah satu siswa jurusan Teknik Pemesinan yang bernama Bagus Dwi Julianto sebagai berikut:

“... sebenarnya saya enggak tahu ya mbak metode-metode mengajar guru yang benar itu seperti apa, tapi paling tidak saya sedikit tahu bagaimana guru PPP Unesa mengajar. Contohnya pelajaran fisika, matematika, dan olahraga, sebelum guru PPP Unesa menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas, guru PPP Unesa telah mencontohkan cara pengerjaannya terlebih dahulu. Kemudian ada pelajaran PPKn saat menjelaskan materi pembelajaran tidak hanya dalam bentuk ceramah saja tetapi juga ada permainan dan penayangan video. Jadi kami cukup semangat karena selama ini guru mengajar hanya menyuruh mengerjakan terus kadang ditinggal pergi gitu, kalau enggak hanya ceramah saja”. (Wawancara: Surabaya, 12 Maret 2015)

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator kedua (b) pemahaman terhadap peserta didik dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 19  
Pemahaman terhadap Peserta Didik

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
3	Sebelum memulai pelajaran guru PPP terlebih dahulu mengingatkan siswa tentang materi kemarin	78,91%	Baik
4	Pada awal pelajaran guru PPP selalu memotivasi siswa dalam meraih prestasi	82,39%	Sangat Baik
5	Pada awal sampai akhir pembelajaran berlangsung guru PPP memperhatikan siswa	81,96%	Sangat Baik
6	Menggunakan bahasa yang komunikatif dalam menyampaikan materi	83,91%	Sangat Baik
7	Pertanyaan yang diajukan pada siswa menunjukkan perhatian pada siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran	78,69%	Baik
8	Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan untuk menjawab dengan pengetahuan mereka	78,26%	Baik
9	Menanggapi pertanyaan dari peserta didik dengan cara mengalihkan pertanyaan pada peserta didik lain	77,60%	Baik
10	Memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar proses pembelajaran	80,65%	Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		80,30%	Baik



Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru PPP Unesa membahas sedikit materi yang disampaikan kemarin agar tidak melupakan materi yang baru kemarin diajarkan. Pengulangan materi kemarin berlangsung cukup singkat yakni hanya 5 menit, seperti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi pembelajaran kemarin. Kemudian setelah membahas materi kemarin, guru PPP Unesa melanjutkan materi pembelajaran yang akan disampaikan hari ini.

Penggunaan bahasa komunikatif saat menyampaikan materi pada pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan untuk memudahkan pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Hal tersebut telah sesuai dikemukakan oleh salah satu siswa dari jurusan Desain Komunikasi Visual bernama Andhika Hartaro Putra sebagai berikut:

“... kalau bahasa yang digunakan waktu mengajar bisa dipahami siswa ya mbak karena kalau menurut saya adanya faktor usia yang selisihnya tidak banyak, jadi cara menyampaikan materi pembelajaran seperti berbicara dengan teman sebaya”.  
(Wawancara: Surabaya, 17 Maret 2015)

Siswa menanggapi pertanyaan setelah guru PPP Unesa menyampaikan materi pembelajaran. Jika tidak ada respons dari siswa tentang pertanyaan yang mengenai pemahaman siswa tersebut, maka guru PPP Unesa yang akan menanyakan tentang materi pembelajaran seperti tes kecil untuk siswa.

Guru PPP Unesa saat memberikan tugas di sekolah selalu berkeliling setiap bangku siswa agar mengetahui siswa tersebut telah paham atau belum dengan penjelasan materi pembelajaran. Saat siswa mengalami kesulitan belajar maka guru PPP Unesa langsung menanggapi siswa tersebut dengan cukup antusias dan tanpa membedakan siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator ketiga (c) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 20

Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
11	Bahan ajar pada proses pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa	75,65%	Baik

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
12	Penguasaan materi yang diajarkan saat menjelaskan siswa di kelas	80,87%	Baik
13	Pada proses belajar mengajar guru PPP menjelaskan materi pelajaran yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa	83,26%	Sangat Baik
14	Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana yang ada disekolah	77,83%	Baik
15	Mengajak diskusi aktif guna adanya interaksi dengan siswa dan peningkatan pengetahuan	82,17%	Sangat Baik
16	Guru PPP memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu	81,96%	Sangat Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		80,29%	Baik

Penyampaian materi pada bahan ajar oleh guru PPP Unesa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut dikemukakan oleh salah satu siswa dari jurusan Desain Komunikasi Visual bernama Andhika Hartaro Putra sebagai berikut:

“...penyampaian materi udah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya saja saat pelajaran PPKn, siswa menjawab saat peringatan kemerdekaan Indonesia rasa syukur tersebut berupa lomba-lomba, tasyakuran, dan upacara bendera sekaligus mengenang jasa para pahlawan. Selain itu juga ada saat itu teman saya namanya lupa ya mbak, temenku menjawab untuk belajar dengan rajin agar tidak dibohongi bangsa asing sehingga tidak dijajah lagi. Kemudian kekurangan guru PPP Unesa saat mengajar adalah masih melihat catatan kecil dan buku ajar untuk menyampaikan materi. Tapi meskipun begitu, penyampaian materi pembelajaran oleh guru PPP Unesa sudah sangat baik karena penyampaian materi tidak hanya metode ceramah saja tetapi juga ditunjang dengan media pembelajaran seperti adanya

permainan, gambar, dan penayangan video. Anak-anak jadi semangat belajar mbak”. (Wawancara: Surabaya, 17 Maret 2015)

Saat guru PPP Unesa penyampaian materi pembelajaran dan tugas sekolah sering menggunakan diskusi aktif dengan siswa Hal tersebut sesuai penuturan dari salah satu siswa jurusan Despro Kria Kayu bernama Ghaniyul Qalbi E. J. G sebagai berikut:

“...diskusi kelas terjadi saat mbak dan mas guru PPP Unesa menjelaskan materi dan disuruh mengerjakan tugas sekolah. Saat penyampaian materi diskusi tersebut saat guru bertanya pada siswa dan begitupun sebaliknya saat siswa bertanya kepada guru. Kalau tugas sekolah ada kelompok presentasi kemudian kelompok lain ada yang memberi pertanyaan dan memberikan saran tambahan”. (Wawancara: Surabaya, 17 Maret 2015)

Saat pelaksanaan pembelajaran dimulai selalu guru PPP UNESA datang tepat waktu Hal tersebut sesuai penuturan salah satu siswa dari jurusan Teknik Pemesinan bernama Bagus Dwi Julianto sebagai berikut:

“...mbak dan mas guru PPP Unesa datang tepat waktu bahkan saat masih ada guru lain yang sebelumnya masih mengajar guru PPP UNESA sudah datang di depan kelas. Begitu pula dengan mengakhiri pelajaran selalu tepat waktu”. (Wawancara: Surabaya, 12 Maret 2015)

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator keempat (d) evaluasi hasil belajar dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 21  
Evaluasi Hasil Belajar

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
17	Melakukan evaluasi setiap pembelajaran selesai	73,69%	Baik
18	Memberikan hasil ujian dan tugas bersifat objektif	79,78%	Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		76,73%	Baik

Setiap selesai pembelajaran selalu diadakan evaluasi dari penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan

guru PPP Unesa. Evaluasi pembelajaran dilakukan bukan hanya dari pihak guru PPP Unesa tapi dari siswa terlebih dahulu kemudian jika ada kesalahan akan diperbaiki dan ditambahkan oleh guru PPP Unesa.

Pemberian hasil tugas sekolah maupun rumah dan tes ulangan harian sudah objektif dikarenakan telah sesuai dengan hasil kerja masing-masing siswa. Jika siswa tersebut mengerjakan tugas dan tes ulangan harian tidak serius maka hasilnya buruk dan sebaliknya jika siswa tersebut telah sungguh-sungguh mengerjakan akan memperoleh nilai yang memuaskan.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator kelima (e) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 22  
Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya

No	Pernyataan	Jumlah Persentase (%)	Kategori
19	Memberikan tugas pada siswa saat di kelas maupun di sekolah	80,65%	Baik
20	Memberikan tes ulangan harian	77,60%	Baik
<b>Rata-Rata Persentase (%)</b>		79,12%	Baik

Setiap pertemuan pelaksanaan pembelajaran selalu adanya pekerjaan rumah yang tidak mengandung unsur kognitif saja tetapi juga melatih berpikir kritis siswa seperti tugas analisis. Begitu pula dengan pemberian tes ulangan harian sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru PPP Unesa.

### Pembahasan

Penilaian guru pamong tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator pertama (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan semua data dinilai baik karena saat proses pembelajaran berlangsung guru PPP Unesa telah mengajar dengan metode-metode pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa agar siswa tersebut dapat memahami materi pembelajaran. Kemudian Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru PPP Unesa memeriksa kondisi kelas dengan melihat kebersihan dan ketertiban kelas. Kebersihan kelas bisa dilihat dari memeriksa masing-masing bangku siswa yang masih kotor akan menyuruh siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.

Penilaian guru pamong tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator kedua (b) pemahaman terhadap peserta didik menunjukkan data sangat baik dengan skor 82,14 saat guru PPP telah menghargai jawaban siswa baik yang benar maupun salah saat guru melontarkan pertanyaan saat proses penyampaian materi pembelajaran berlangsung. Jika ada siswa yang benar menjawab pertanyaan dari guru PPP, siswa terlihat bersemangat untuk belajar karena diberikan nilai tambahan. Sedangkan pada data ketertarikan siswa saat guru PPP memberikan pertanyaan pada siswa dinilai baik karena tidak semua siswa atau hanya siswa aktif yang menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru PPP.

Penilaian guru pamong tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator ketiga (c) pengembangan kurikulum/silabus. Penyusunan silabus dinilai sangat baik dengan jumlah 82,14. Hal ini dikarenakan telah diajarkan saat di kampus, jadi guru PPP Unesa tidak mengalami banyak kesulitan dalam penyusunan silabus yang kebetulan pada saat itu kurikulum 2013.

Penilaian guru pamong tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator keempat (d) perancangan pembelajaran menunjukkan semua data dinilai baik karena terdapat kesesuaian materi pembelajaran di perencanaan pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran agar saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Penilaian guru pamong tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator kelima (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis menunjukkan semua data dinilai baik karena partisipasi aktif siswa yang dimunculkan oleh guru PPP dapat melalui berbagai cara seperti membuat kelompok diskusi siswa saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Selain menunjukkan sikap keterbukaan pada siswa, kondisi kelas muncul keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar karena kondisi kelas yang hidup, aktif, dan menyenangkan.

Penilaian guru pamong tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator keenam (f) evaluasi hasil belajar menunjukkan semua data baik. Kegiatan menyimpulkan materi tersebut terlebih dahulu melibatkan siswa kemudian ditambahi dan jika ada yang salah akan dibenarkan oleh guru PPP.

Penilaian guru pamong tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator ketujuh (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya menunjukkan data sangat baik dengan skor 82,14 pada memberikan hasil ujian dan tugas bersifat objektif dan memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing dengan cara memunculkan kreativitas dan

kemampuan berpikir kritis bisa melalui dengan adanya tugas analisis dan kegiatan diskusi kelompok.

Penilaian guru pamong tentang kompetensi profesional guru PPP pada indikator pertama (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar menunjukkan semua data baik dikarenakan penilaian RPP guru PPP sesuai dengan guru pamong masing-masing. Penjabaran rumusan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai apa yang diketahui oleh guru pamong sendiri. Guru pamong sendiri sebenarnya juga belum paham pasti penjabaran rumusan indikator dan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan waktu guru PPP praktek lapangan di SMK Negeri 12 Surabaya masih diadakan pelatihan (diklat) dan sosialisasi kurikulum 2013.

Penilaian guru pamong tentang kompetensi profesional guru PPP pada indikator kedua (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah menunjukkan semua data baik dikarenakan penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PPP Unesa sudah baik dikarenakan materi yang disampaikan tidak hanya konsep-konsep yang tidak dimengerti oleh siswa, tetapi juga memberikan contoh dari materi pembelajaran tersebut. Pada penyampaian materi pembelajaran seperti itu siswa merespons positif guru PPP karena mengumpan balik dengan bertanya pengalaman saat peringatan kemerdekaan Indonesia.

Penilaian guru pamong tentang kompetensi profesional guru PPP pada indikator ketiga (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait menunjukkan data sangat baik dikarenakan guru PPP saat menyampaikan materi pembelajaran secara tematik yaitu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Penilaian guru pamong tentang kompetensi profesional guru PPP pada indikator keempat (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan semua data dikarenakan Penyampaian materi pembelajaran hanya berdasarkan konsep saja tidak kan mendukung pembelajaran yang kondusif, dikarenakan suasana kelas akan menjadi membosankan dan siswa tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu untuk mendukung pembelajaran yang kondusif, perlunya media sebagai pendukung penyampaian materi pembelajaran.

Penilaian guru pamong tentang kompetensi profesional guru PPP pada indikator keempat (d) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional menunjukkan semua data baik dikarenakan evaluasi diri di SMK Negeri 12 Surabaya dilihat dari perencanaan



pembelajaran yang telah dibuat dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator pertama (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan menunjukkan data sangat baik dengan skor 82,39 dengan menggunakan metode-metode mengajar yang tepat setiap materi pembelajaran saat melakukan pelaksanaan pembelajaran telah mengerti yang dibutuhkan siswa agar siswa tersebut paham dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PPP. Sedangkan pada data perahitian guru PPP pada kebersihan kelas dan ketertiban kelas masih baik dengan skor 78,69 dikarenakan terdapat guru PPP yang memperhatikan kondisi kelas dan terdapat guru PPP yang tidak memperhatikan kondisi kelas.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator kedua (b) pemahaman terhadap peserta didik menunjukkan data sangat baik pada saat guru PPP memotivasi siswa dengan cara guru PPP memberikan semangat belajar diluar pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru PPP Unesa pada siswa misalnya berupa kemudahan pemahaman menyerap materi pembelajaran seperti selalu memperhatikan guru jika menyampaikan materi pembelajaran apabila siswa malas membaca buku pelajaran. Guru PPP menggunakan bahasa komunikatif dengan siswa dikarenakan faktor usia yang selisihnya tidak banyak, jadi cara menyampaikan materi pembelajaran seperti berbicara dengan teman sebaya sehingga penerimaan dan pemahaman lebih mudah diserap siswa. Sedangkan saat guru PPP menanggapi pertanyaan dari peserta didik dengan cara mengalihkan pertanyaan pada peserta didik lain hanya memperoleh skor 77,60. Hal ini disebabkan tidak keseluruhan siswa dapat menanggapi pertanyaan yang dialihkan guru PPP karena terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru PPP menjelaskan materi saat proses pembelajaran berlangsung.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator ketiga (c) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis menunjukkan dataa sangat baik pada materi dapat dipahami siswa karena penyampaian materi tidak hanya metode ceramah saja tetapi juga ditunjang dengan media pembelajaran seperti adanya permainan, gambar, dan penayangan video. Adanya media tersebut membuat siswa dapat memahami materi pembelajaran dan antusias siswa belajar menjadi tinggi. Kemudian data sangat baik juga diperoleh pada saat guru PPP mengajak diskusi aktif guna adanya interaksi dengan siswa dan peningkatan pengetahuan.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator keempat (d) evaluasi hasil belajar menunjukkan semua data baik dikarenakan Setiap selesai

pembelajaran selau diadakan evaluasi dari penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan guru PPP UNESA. Evaluasi pembelajaran dilakukan bukan hanya dari pihak guru PPP UNESA tapi dari siswa terlebih dahulu kemudian jika ada kesalahan akan diperbaiki dan ditambahkan oleh guru PPP Unesa. Kemudian pemberian hasil tugas sekolah maupun rumah dan tes ulangan harian sudah objektif dikarenakan telah sesuai dengan hasil kerja masing-masing siswa.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PPP pada indikator kelima (e) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya menunjukkan semua data baik dikarenakan Setiap pertemuan pelaksanaan pembelajaran selalu adanya pekerjaan rumah yang tidak mengandung unsur kognitif saja tetapi juga melatih berpikir kritis siswa seperti tugas analisis. Begirtu pula dengan pemberian tes ulangan harian sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru PPP Unesa.

## PENUTUP

### Simpulan

Penilaian guru pamong terhadap kompetensi pedagogik guru PPP Unesa di SMK Negeri 12 Surabaya keseluruhan telah baik (76,64) dengan penjabaran sebagai berikut: (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan telah baik memperoleh skor 78,57. Hal tersebut dikarenakan guru PPP Unesa memiliki cukup banyak variasi mengajar untuk mengetahui seluas dan sedalam apa materi. (b) Pemahaman terhadap peserta didik telah baik memperoleh skor 76,79 karena adanya umpan balik siswa berupa pertanyaan siswa kepada guru PPP. (c) Pengembangan kurikulum/silabus telah baik memperoleh skor 82,14 dengan adanya penyusunan silabus telah diajarkan saat di kampus, jadi guru PPP Unesa tidak mengalami banyak kesulitan. (d) Perancangan pembelajaran telah baik memperoleh skor 71,43. Hal tersebut dikarenakan pembuatan perencanaan pembelajaran oleh guru PPP Unesa memiliki kesesuaian pada saat proses pembelajaran berlangsung. (e) Pembelajaran yang mendidik dan dialogis telah baik memperoleh skor 73,41. Hal tersebut dikarenakan bahwa guru PPP Unesa telah menyampaikan penguasaan materi pembelajaran terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung dinilai baik, karena telah sesuai dengan tema pembelajaran. (f) Evaluasi hasil belajar telah baik memperoleh skor 77,38. Hal tersebut dikarenakan setiap jam pelajaran hampir selesai melakukan kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan. (g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya telah baik memperoleh skor 76,79. Hal tesebut dikarenakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan

keaktivitas dan kemampuan berpikir kritis bisa melalui dengan adanya tugas analisis dan kegiatan diskusi kelompok.

Penilaian guru pamong terhadap kompetensi profesional guru PPP Unesa di SMK Negeri 12 Surabaya keseluruhan telah baik (78,93) dengan penjabaran sebagai berikut: (a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar telah baik memperoleh skor 76,78. Hal tersebut dikarenakan guru PPP Unesa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan RPP dan sesuai dengan RPP kurikulum 2013. (b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah telah baik memperoleh skor 75. Hal tersebut dikarenakan penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PPP Unesa sudah baik dikarenakan materi yang disampaikan tidak hanya konsep-konsep yang tidak dimengerti oleh siswa, tetapi juga memberikan contoh dari materi pembelajaran tersebut. (c) Hubungan konsep antar mata pelajaran sangat baik. memperoleh skor 85,71. Hal tersebut dikarenakan guru PPP Unesa saat menyampaikan materi pembelajaran secara tematik yaitu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. (d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari telah baik memperoleh skor 78,57. Hal tersebut dikarenakan Penyampaian materi pembelajaran hanya berdasarkan konsep saja tidak kan mendukung pembelajaran yang kondusif. (e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional telah baik memperoleh skor 78,57. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Jadi dari situ dapat dilihat apa saja yang kurang dari guru PPP Unesa untuk memenuhi standar kompetensi sebagai guru profesional.

Persepsi guru siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PPP Unesa di SMK Negeri 12 Surabaya keseluruhan telah baik (79,40) dengan penjabaran sebagai berikut: (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan telah baik memperoleh skor 80,54. Hal tersebut dikarenakan guru PPP Unesa saat melakukan pelaksanaan pembelajaran telah mengerti yang dibutuhkan siswa agar siswa tersebut paham dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PPP Unesa. (b) Pemahaman terhadap peserta didik telah baik memperoleh skor 80,30. Hal tersebut dikarenakan setiap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru PPP Unesa tidak pernah lupa menanyakan pada siswa telah paham atau belum dengan apa yang sudah dijelaskan. (c) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis telah baik memperoleh persentase 80,29. Hal tersebut dikarenakan saat guru PPP Unesa penyampaian materi

pembelajaran dan tugas sekolah sering menggunakan diskusi aktif dengan siswa. (d) Evaluasi hasil belajar telah baik memperoleh skor 76,73. Hal tersebut dikarenakan pemberian hasil tugas sekolah maupun rumah dan tes ulangan harian sudah objektif. (e) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki telah baik memperoleh skor 79,12. Hal tersebut dikarenakan setiap pertemuan pelaksanaan pembelajaran selalu adanya pekerjaan rumah yang tidak mengandung unsur kognitif saja tetapi juga melatih berpikir kritis siswa seperti tugas analisis.

### Saran

Pada penelitian ini dapat menyimpulkan beberapa saran, yaitu: (1) Dampak yang ditimbulkan pada sistem praktek mengajar di lapangan yang bersamaan dengan adanya kegiatan kuliah di kampus dan hanya berlangsung selama sebulan mengakibatkan kekecewaan sekolah yang dijadikan praktek mengajar. Hal tersebut dikarenakan ketidakmaksimalan guru PPP menjalankan praktek mengajar. Jadi dari pihak kampus Unesa hendaknya meninjau ulang sistem PPP tahun berikutnya agar guru PPP sepenuhnya fokus di sekolah tempat praktek mengajar. (2) Guna meningkatkan kualitas standar kompetensi guru, sebaiknya kuantitas bimbingan praktek mengajar di kampus perlu ditingkatkan kembali agar kompetensi guru PPP Unesa menjadi lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Sumber Buku:

- A, Samana. 2002. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius
- Ali, Muhammad.1994. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT gramedia Pustaka Utama
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayatullah, M. Furqon. 2007. *Mengantar Calon Pendidik Berkarakter di Masa Depan*. Surakarta: UNS Press
- Jamal, Ma'mur, Asmani. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI)
- Miftah Thoha. 2003, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 1995. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryosubroto. 2003. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka
- Universitas Negeri Surabaya. 2014. *Panduan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP)*. Surabaya: UNESA
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

#### Sumber Perundang-undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

#### Sumber Skripsi

- Hasan Mukhibad Nurdian Susilowati. 2007. *Studi Evaluasi Kompetensi Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang*.
- Dea Natalia S. 2013. *Pengaruh Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP Universitas Sebelas Maret Semarang*
- Nurul Muslimatun Fajriah. 2011. *Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan Mahasiswa PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semester Genap Tahun Akademik 2007/2008 (Studi pada SLTP Sekolah/Madrasah Latihan di Kota Semarang)*.

#### Sumber Tesis

- Ni Wayan Widi Astuti, I. G. A. Suhandana, N Dantes. 2012. *Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa*

*Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali Tahun 2012.*

#### Sumber Internet

DYAH SURYA. 2014. PENILAIAN KINERJA GURU

[HTTP://WWW.ACADEMIA.EDU/8555091/PENILAIAN\\_KINERJA\\_GURU\\_1. MENGUASAI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK](http://www.academia.edu/8555091/PENILAIAN_KINERJA_GURU_1_MENGUASAI_KARAKTERISTIK_PESERTA_DIDIK). DIAKSES 15 DESEMBER 2014 : 13.05 WIB

DEVI KURNIAWATI. 2013. PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI SEMUA ORANG.

[HTTP://WWW.BUNGHATTA.AC.ID/ARTIKEL-259-PENTINGNYA-PENDIDIKAN-BAGI-SEMUA-ORANG.HTML](http://www.bunghatta.ac.id/artikel-259-pentingnya-pendidikan-bagi-semua-orang.html)  
DIAKSES 16 DESEMBER 2014 : 19.35 WIB